

**ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH TERHADAP DIVIDEN PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : SUNDARI SUMINO
NPM : 1505170034
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

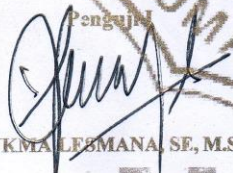
MEMUTUSKAN

Nama : SUNDARI SUMINO
N.P.M : 1505170034
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH EBA-BERSIH TERHADAP DIVIDEN RADA PERUSAHA OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan : (B) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tini Penguji

Penguji I


SUKMA LESMANA, SE, M.Si

Penguji II


Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, QIA, Ak, CA, CPA

Pembimbing


Drs. MARNOKO, M.Si

Ketua


H. JANURI, SE, MM, M.Si

Panitia Ujian

Sekretaris


ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SUNDARI SUMINO
N.P.M : 1505170034
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH TERHADAP
DIVIDEN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(Drs. MARNOKO, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SUNDARI SUMINO
N.P.M : 1505170034
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH TERHADAP DIVIDEN
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI
BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Perbaiki Cover	Uhe	
	Perbaiki Hipotesis	Uhe	
	Perbaiki Data + ditamabah	Uhe	
27/2/19	Perbaiki Pembahasan	Uhe	
	Perbaiki Daftar Pustaka		
28/2/19	Buat lampiran data yang digunakan untuk menghitung EPS.	Uhe	
6/2/19	Perbaiki dan buat lampiran	Uhe	
8/2/19	ACE Sarunglah	Uhe	

Pembimbing Skripsi

Dr. MARNOKO, M.Si

Medan, Maret 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Nama : Sundari Sumino

NPM : 1505170034

Jurusan : Akuntansi Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Pada Perusahaan
Otomotif Yang Terdaftar Di BEI

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data penelitian dari Perusahaan dimana saya melakukan riset yaitu pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar Di BEI dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **Plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Medan, Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan



SUNDARI SUMINO

ABSTRAK

SUNDARI SUMINO, (1505170034), Analisis Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2019, Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba bersih terhadap dividen pada Perusahaan Otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari informasi laba bersih perusahaan, investor dapat menilai pertumbuhan perusahaan. Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya berasal dari laba bersih perusahaan. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham akan cenderung meningkat. Informasi tentang laba yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan terhadap harga saham perusahaan . apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Jadi dari hasil penelitian diatas menunjukkan terjadinya korelasi positif apabila perubahan antar variabel laba bersih diikuti oleh variabel dividen. Artinya apabila variabel laba bersih meningkat, maka diikuti peningkatan variabel.

Kata Kunci : *Laba Bersih, Dividen.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, dimana stabilitas dividen tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya. Tetapi di sisi lain perusahaan juga dihadapkan dalam berbagai macam kebijakan, seperti perlunya menahan sebagian laba untuk reinvestasi yang lebih menguntungkan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan dividen. Oleh karena itu perlu adanya suatu kebijakan dividen (*dividend policy*).

Dividen yang bisa diperoleh oleh para investor ada dua jenis, yaitu dividen kas dan non kas. Dividen kas (*cash dividen*) adalah dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk uang tunai, sedangkan dividen non kas (*non cash dividend*) adalah dividen yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu, misalnya dividen saham dan dividen aktiva. Pada kenyataannya para investor lebih tertarik pada pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai, sebab dapat meminimalisir ketidakpastian akan investasinya pada suatu perusahaan.

Menurut Ridwan S. Sundjaja (2003), faktor faktor yang mempengaruhi dividen adalah: peraturan hukum, posisi likuiditas, membayar pinjaman, kontrak

pinjaman, pengembangan aktiva, tingkat pengembalian, stabilitas keuntungan atau laba, pasar modal, kendali perusahaan, keputusan kebijakan dividen.

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar dividen tetap bisa dibayar dan tetap diminati investor.

Analisis laba bersih merupakan analisis yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri yang penting diketahui oleh seorang investor jika ingin melakukan investasi di pasar modal atau investasi di bidang lainnya. Fenomena yang terjadi di pasar modal Indonesia di tahun 2011 adalah terjadinya penurunan laba perusahaan.

Laba bersih yaitu laba akhir sesudah semua biaya baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar (Sundjaja dan Berlian, 2002:42). Salah satu informasi yang diperlukan di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan, yang didalamnya terdapat laba bersih perusahaan.

Laba perusahaan dapat menjadi acuan investor untuk melakukan investasi. Dari informasi laba bersih perusahaan, investor dapat menilai pertumbuhan perusahaan. Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya berasal dari laba bersih perusahaan. Dividen yang diberikan oleh perusahaan dapat berpengaruh positif pada sikap investor, dan dapat merangsang investor untuk berinvestasi. Akan tetapi banyak juga perusahaan yang tidak memberikan dividen malah investor lebih banyak berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran.

Pada permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Informasi tentang laba yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi di perusahaan yang mengakibatkan menurunnya harga saham. (Smith and Skousen 200:132).

Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2008:196).

Menurut Ridwan S. Sundjaja (2002 :339) perusahaan yang memiliki laba bersih teratur seringkali dapat memperkirakan bagaimana keuntungan di kemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan persentasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi.

Adapun besarnya laba bersih dan dividen perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 hingga 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Laba Bersih dan Dividen Perusahaan

No	Emiten	Laba Bersih				Dividen			
		2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
1	ASTRA	35,311,000	38,809,000	36,710,000	36,432,000	216.00	216.00	177.00	168.00
2	IMAS	2,490,255	2,635,971	2,747,642	2,666,112	19.00	10.00	10.00	5.00
3	BRAM	509,050	426,915	517,315	606,667	120.00	100.00	125.00	150.00
4	AUTO	1,712,420	1,755,315	1,730,740	1,852,816	105.50	96.00	27.00	9.00
5	GDYR	303,711	258,499	236,516	231,550	300.00	215.00	97.00	13.47
6	MASA	597,180	562,054	259,040	383,908	2.00	3.00	2.00	3.00
7	SMSM	637,709	784,970	869,537	934,141	140.00	125.00	185.00	65.00
8	GJTL	2,272,932	2,445,143	2,624,143	3,195,293	10.00	10.00	7.00	5.00

Sumber data : www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 dapat dilihat pada beberapa perusahaan mengalami penurunan nilai laba sementara teori menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2008 :196).

Demikian juga yang terjadi pada nilai dividen pada beberapa perusahaan mengalami penurunan hal ini akan berdampak berkurangnya investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut dan akan mengakibatkan menurunnya harga saham, sementara beberapa perusahaan terlihat mengalami penurunan nilai dividen, hal ini akan berdampak berkurangnya investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut dan akan mengakibatkan

menurunnya harga saham, sementara teori peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh juga meningkat. Kalau perusahaan mampu meningkatkan besarnya dividen yang dibagikan karena peningkatan laba maka harga saham akan naik (Smith and Skousen, 2000 hal 132).

Dari beberapa perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI terjadi kenaikan nilai laba yang diikuti oleh penurunan dividen sementara teori menurut Ridwan S. Sundjaja (2002 : 339) perusahaan yang memiliki laba bersih teratur seringkali dapat memperkirakan bagaimana keuntungan di kemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan persentasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ita Lopolusi (2014) Analisis Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, dengan hasil penelitian bahwa variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2012) Faktor- Faktor yang Mempengaruhi dividen, dengan hasil penelitian ukuran perusahaan, laba bersih, struktur asset dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap dividen.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Laba Bersih**

Terhadap Dividen Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah antara lain sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan dividen pada beberapa perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
2. Terjadi kenaikan laba bersih sementara dividen mengalami penurunan pada beberapa perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2017.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian adalah :
apakah ada pengaruh laba terhadap dividen pada perusahaan Otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah :
untuk mengetahui pengaruh laba terhadap dividen pada perusahaan Otomotif terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yang diantaranya adalah :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam memperoleh pengetahuan peneliti tentang pertumbuhan laba yang ada dalam perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan di dalam bidang keuangan. Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan modal kerja yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan bagi peneliti dan pihak-pihak lain untuk mengadakan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Dividen

a. Pengertian Dividen

Seorang investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tentu saja mengharapkan return atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang telah dilakukannya. Keuntungan yang dapat diterima oleh investor atau pemegang saham dari penanaman modal melalui pembelian saham suatu perusahaan terdiri dari dua jenis yaitu dividen dan *capital gain*.

Zaki Baridwan (2004 hal 434) menyatakan bahwa: “Dividen adalah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau “*equity investors*”.

Pengertian *capital gains* menurut Agus Sartono (2001 hal 483) menyatakan bahwa: “*capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap atau selisih harga jual beli surat berharga”

Angela Schneeman (2012 hal 435) menjelaskan dividen sebagai berikut:

1. Dividen adalah pembayaran kepada pemegang saham dari keuntungan sebuah perusahaan sebagai laba atas investasi pemegang saham.
2. Dividen hanya dapat dibayar dari keuntungan perusahaan.
3. Dividen hanya dapat dibayar ketika perusahaan mampu untuk terus memenuhi kewajibannya setelah dividen dibayarkan. Sebagian dividen dibayarkan dalam bentuk saham atau properti lainnya.
4. Dividen dibayar berdasarkan kebijaksanaan direksi dan tidak ada kewajiban hukum untuk membayar dividen sampai dividen diumumkan.

5. Pemegang saham yang dipilih sering memiliki prioritas di atas pemegang saham biasa berkaitan dengan pembayaran dividen.
6. Jika pemegang saham preferen memiliki hak untuk dividen kumulatif, mereka berhak untuk pembayaran dividen terjawab dari satu periode sebelum dividen dibayarkan pada saham biasa pada periode berikutnya.
7. Persetujuan pemegang saham mungkin diperlukan untuk pembayaran dividen saham.
8. Dividen dinyatakan oleh dewan direktur untuk pembayaran kepada semua pemegang saham yang tercatat pada tanggal tertentu.
9. Direksi biasanya tidak diwajibkan untuk membagikan dividen pada saham biasa dan dapat memutuskan menginvestasikan kembali keuntungan korporasi.

Menurut Husnan (2001), dividen adalah suatu hal kontroversial. Husnan mengelompokkan berbagai pendapat tentang dividen menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Pendapat yang menginginkan dividen dibagikan sebesar-besarnya.
2. Pendapat yang mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak relevan.
3. Pendapat yang mengatakan bahwa perusahaan seharusnya membagikan dividen sekecil mungkin.

Mereka yang mendukung pendapat pertama, mendasarkan diri pada argumen bahwa harga saham dipengaruhi oleh dividen yang dibayarkan. Dengan demikian, apabila dividen ditingkatkan maka harga saham akan meningkat

Kesalahan dalam argumen ini adalah bahwa peningkatan pembayaran

dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Kalau perusahaan mampu meningkatkan besarnya dividen yang dibagikan karena peningkatan laba maka harga saham akan naik. Meski demikian, kenaikan harga saham tersebut adalah dikarenakan kenaikan laba, bukan karena kenaikan pembayaran dividen.

Manajemen dihadapkan pada keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para investor. Kebijakan dividen bermula dari bagaimana manajemen memperlakukan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang umumnya dari pendapatan bersih setelah pajak (EAT) dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan sebagai laba ditahan.

Laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan perusahaan di satu sisi dan membayarkan jumlah dividen kepada para investor di sisi lainnya, akan tetapi kedua tujuan ini saling bertentangan (Riyanto dalam Laksono, 2006). Dikatakan bertentangan karena semakin tinggi *divident payout ratio (DPR)* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan maka akan semakin kecil dan yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke dalam perusahaan.

a. Jenis-Jenis Dividen

Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadangkala diadakan suatu pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya. Menurut Zaki Baridwan (2004: 434) menyatakan bahwa dividen yang dibagi oleh perusahaan bisa mempunyai bentuk sebagai berikut :

1. DividenKas

Dividen yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah dalam bentuk kas. Para pemegang saham akan menerima dividen sebesar tarif per lembar dikalikan dengan jumlah lembar yang dimiliki. Yng perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adaya dividen kas adalah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

2. Dividen Aktiva SelainKas

Dividen yang tidak dibagikan tidak selalu dalam bentuk uang tunai, tetapi dapat juga berupa aktiva surat-surat berharga atau saham perusahaan, barang-barang hasil produksi perusahaan yang membagi dividen tersebut atau aktiva-aktiva lainnya.

3. Dividen Hutang

Dividen hutang timbul apabila saldo laba tidak dibagi mencukupi untuk pembagian dividen, sedangkan saldo kas yang ada tidak mencukupi. Sehingga pimpinan perusahaan akan mengeluarkan dividen hutang janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang.

4. Dividen Likuidasi

Dividen likuidasi adalah dividen yang dibagikan sebagian merupakan pembagian laba dan sebagian lagi merupakan pengembalian modal. Perusahaan yang membagikan dividen likuidasi biasanya adalah perusahaan-perusahaan yang akan menggantiakan usahanya misalnya

dalam bentuk *joint venture*. Karena usaha perusahaan akan diberhentikan maka tidak perlu memperbesar modal.

Pembagian dividen kepada pemegang saham dapat berakibat sebagai berikut:

1. Pembagian aktiva perusahaan dan suatu penurunan dalam jumlah modal perusahaan seperti dalam hal dividen kas, aktiva selain kas, dan dividen likuidasi.
2. Timbulnya suatu utang dan suatu penurunan dalam jumlah modal perusahaan seperti dalam hal dividen utang atau dividen kas yang sudah diumumkan tapi belum dibayar.
3. Tidak ada perubahan dalam aktiva, utang dan jumlah modal perusahaan tetapi hanya menimbulkan perubahan komposisi masing-masing elemen dalam modal perusahaan seperti dalam hal dividen saham.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen

Menurut Ridwan S. Sundjaja (2003), faktor faktor yang mempengaruhi dividen adalah:

1. Peraturan Hukum
 - a. Peraturan mengenai laba bersih menentukan bahwa dividen dapat dibayar dari laba tahun-tahun yang terdahulu dan laba tahun berjalan.
 - b. Peraturan mengenai tak mampu bayar. Perusahaan boleh tidak membayar dividen jika tidak mampu, perusahaan mengalami kebangkrutan ataupun jumlah hutang lebih besar dari jumlah harta perusahaan

2. Posisi Likuiditas

Laba ditahan dari tahun-tahun terdahulu sudah diinvestasikan dalam bentuk mesin dan peralatan, persediaan dan barang-barang lainnya, bukan disimpan dalam bentuk uang tunai. Oleh karena itu, suatu perusahaan yang keuntungannya luar biasa mungkin saja tidak dapat membayar dividen karena keadaan likuiditasnya. Dalam situasi seperti itu mungkin perusahaan memutuskan untuk tidak membayar dividen dalam bentuk uang tunai. Rasio yang digunakan untuk mengukurnya adalah rasio lancar/*current ratio*, yang diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{HutangLancar}{AsetLancar} \times 100 \%$$

3. Membayar Pinjaman

Jika perusahaan telah membuat pinjaman untuk memperluas usahanya atau untuk pembiayaan lainnya maka ia dapat melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo atau ia dapat menyisihkan cadangan-cadangan untuk melunasi pinjamannya itu nanti.

4. Pengembangan Aktiva

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin besar pertumbuhannya untuk membiayai pengembangan aktiva perusahaan. Semakin banyak dana yang dibutuhkan di kemudian hari, semakin banyak laba yang harus ditahan dan tidak dibayarkan.

5. Tingkat pengembalian

Tingkat pengembalian atas *asset* dan *equity* menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham, baik

ditanamkan kembali di dalam perusahaan maupun di tempat lain. Di dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Equity (ROE)*, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

6. Stabilitas Keuntungan

Perusahaan yang keuntungannya relatif teratur seringkali memperkirakan bagaimana keuntungan di kemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan persentasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi. Di dalam penelitian ini stabilitas keuntungan diukur dengan NPM yang diformulasikan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

7. Pasar Modal

Perusahaan besar yang sudah mantap dengan profitabilitasnya yang tinggi dan keuntungan yang teratur, dengan mudah akan dapat masuk ke pasar modal atau memperoleh mberbagai dana dari luar untuk pembiayaannya, perusahaan kecil yang masih baru adalah terlalu beresiko bagi para calon debitur, sebab kemampuannya untuk meningkatkan modal atau untuk memperoleh pinjaman dari pasar modal adalah terbatas, dan untuk membiayai operasinya, ia harus menahan laba lebih banyak. Karena itu merupakan perusahaan bsar yang mantap akan Mempunyai tingkat deviden yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil yang masih baru. Hal ini diukur dengan menggunakan rumus *Earning Per Share (EPS)*.

8. Kendali Perusahaan

Jika perusahaan hanya memperluas usahanya dari pembiayaan intern, maka pembayaran dividen akan berkurang. Kebijakan ini dijalankan atas pertimbangan bahwa, menambah modal dengan menjual saham biasa akan mengurangi pengendalian atas perusahaan itu oleh golongan pemegang saham yang kini sedang berusaha.

9. Keputusan Kebijakan Dividen

Naiknya dividen selau terlambat dibandingkan dengan naiknya keuntungan. Artinya dividen itu baru akan dinaikkan jika sudah jelas bahwa meningkatnya keuntungan itu benar-benar mantap dan nampak cukup permanen. Sekali dividen naik, maka segala daya dan upaya akan dikerahkan supaya tingkatan yang baru itu dapat terus dipertahankan.

Husnan (2001), menyatakan bahwa dalam menentukan dividen perlu memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tidak benar bahwa perusahaan seharusnya membagikan dividen sebesar-besarnya. Apabila dana operasi dari perusahaan bisa dipergunakan dengan menguntungkan, dividen tidak perlu dibagikan terlalu besar bahkan secara teoritis tidak perlu membagikan dividen.
2. Karena adanya suatu keengganan untuk menurunkan pembayaran dividen per lembar saham, ada baiknya jika perusahaan menentukan dividen dalam jumlah dan rasio payout yang tidak terlalu besar, dengan demikian akan memudahkan perusahaan untuk meningkatkan pembayaran dividen jika laba perusahaan meningkat, dan tidak perlu segera menurunkan pembayaran dividen kalau laba menurun.

3. Apabila perusahaan memang dihadapkan dengan kesempatan investasi yang menguntungkan, akan lebih baik perusahaan mengurangi pembayaran dividen daripada menerbitkan saham baru. Penurunan pembayaran dividen mungkin akan diikuti dengan penurunan harga saham, tetapi apabila pasar modal efisien harga akan menyesuaikan kembali dengan informasi yang sebenarnya, yaitu adanya investasi yang menguntungkan.
4. Dalam keadaan tidak terdapat biaya transaksi, tambahan kekayaan karena pembayaran dividen berarti menerima kas yang tidak perlu menjual saham, sayangnya kalau pemodal menjual saham, mereka akan terkena biaya transaksi. Dengan demikian, kalau tidak ada faktor pajak, menerima dividen lebih menguntungkan daripada memperoleh *capital gains*, karena itulah sekelompok pemodal mungkin memilih saham yang membagikan dividen secara teratur.
5. Karena pemodal juga membayar pajak penghasilan (*personal tax*), maka bagi pemodal yang sudah berada dalam *tax bracket* yang tinggi (di Indonesia, *tax bracket* tertinggi adalah (30%), mungkin akan lebih menyukai untuk tidak menerima dividen karena harus membayar pajak dan memilih menikmati *capital gains*. Kalau sebagian besar pemegang saham merupakan pemodal yang mempunyai *tax bracket* tinggi, pembagian dividen tidak akan terlalu besar.

Berdasarkan teori *dividend signaling* yang dikembangkan oleh Bhattacharya (1979), John dan Williams (1985), serta Miller dan Rock (1985), pembagian dividen mempunyai tujuan untuk memberikan sinyal kepada para investor. Berdasarkan teori ini, manajer atau *corporate insider* memiliki informasi mengenai masa depan perusahaan. Mereka lebih mengetahui prospek perusahaan dibandingkan dengan investor dan mereka memilih dividen sebagai

sinyal dari *private information*.

Investor mungkin dapat memperoleh sebagian informasi lain yang penting bagi perusahaan dan bersifat privat, tidak dapat diperoleh investor dan informasi tersebut juga sulit untuk dikomunikasikan kepada investor. Keadaan tersebut menyebabkan asimetrik informasi yang berdampak terhadap nilai pasar saham. Jika terdapat informasi yang menguntungkan bagi perusahaan, pasar akan menilai saham perusahaan *undervalue* penjualan saham akan meningkat dan harga saham akan naik.

10. Laba Bersih

Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk pendapatan yang diperoleh). Hal ini seperti pernyataan bahwa “Laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi” (R.A Supriyono, 2003:330). Pengertian tingkat pertumbuhan laba secara umum adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan labanya, karena pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh investor juga akan meningkat.

Menurut Indrawati dan Suhendro (2006) pertumbuhan laba adalah perubahan laba ditahan dan total *asset* perusahaan. Menurut Devie (2003), pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan

perubahan laba ditahan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Menurut Ratnamawati (2007) menyatakan bahwa “setiap pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan aset terhadap peningkatan laba ditahan, selain melalui tingkat, pertumbuhan laba dapat juga diukur dari pertumbuhan aset atau dengan kesempatan investasi yang dirpoksikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*investment opportunity asset*)”.

Murni dan andriana (2007) menyatakan, “pendekatan pertumbuhan laba merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perbandingan antara laba periode sekarang dengan laba pada periode sebelumnya”.

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan laba berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahan kedepan. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan laba suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk. Fabozzi (2000, hal.881)

Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan, akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba.

a. Manfaat Laba Bersih

Manfaat analisis perubahan laba bersih bagi manajemen menurut Prastowo (2002:191) yaitu memberikan cukup motivasi bagi manajemen. Adanya pertumbuhan laba dalam perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Armstrong (2002 hal 327) adapun manfaat dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan ataupun utang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Armstrong (2002:327), ada empat tahap produk yang mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu:

a. Tahap Introduksi

Tahap ini dimulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan pertumbuhan laba cenderung lambat. Dalam tahap ini jika dibandingkan dengan tahap-tahap lain, perusahaan merugi atau ber laba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi.

b. Tahap Pertumbuhan

Pada tahap ini pertumbuhan laba meningkat dengan cepat, laba meningkat karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi dan juga karena biaya produksi per unit turun.

c. Tahap Menjadi Dewasa

Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama dari tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan pertumbuhan laba menyebabkan banyak produsen memiliki banyak produk untuk dijual.

d. Tahap Penurunan

Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar. Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkannya.

Sementara menurut Angkoso (2006, hal. 20): perusahaan akan mengalami pertumbuhan laba, apabila:

1. Semakin besarnya suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka manajer cenderung memanipulasi laba, sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat.
5. Semakin besarnya perubahan laba di masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Pertumbuhan laba suatu produk dari emiten tergantung dari daur hidup produk. Jika pertumbuhan laba pertahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten, bahwa emiten akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Kondisi tersebut terjadi jika informasi yang diperoleh investor sempurna.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan pertumbuhan laba merupakan perubahan penjualan pertahun yang stabil. Jika pertumbuhan laba pertahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan labanya lebih rendah (Hatta,2002). Dalam prakteknya, pertumbuhan laba itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. *Return On Asset(ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Di samping itu, hasil pengembalian *asset* menunjukkan produktivitas dari pertumbuhan laba perusahaan, semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin rendah tingkat pertumbuhan laba perusahaan, demikian pula sebaliknya. Tendelilin (2001) menyatakan: “*ROA* yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan yang semakin meningkat. Dengan semakin meningkatnya keuntungan perusahaan akan menjadi daya tarik bagi para investor dan atau calon investor untuk menanamkan sahamnya ke dalam perusahaan tersebut”

Artinya rasio ini sangat berguna untuk mengukur efektivitas dari pertumbuhan laba perusahaan.

2. *Gross Profit Margin(GPM)*

Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham bisa mengukur tingkat pengembalian modal GPM sangat berguna dalam meningkatkan pertumbuhan laba suatu perusahaan, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran ataupun indikator penting dari shareholder. *value creation*, artinya semakin tinggi rasio GPM, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan (Swastha dan Irawan, 2000).

3. *Debt To Equity Ratio(DER)*

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan “*solvabilitas*” suatu perusahaan. Perusahaan yang “*solvable*” berarti perusahaan tersebut memiliki modal ataupun kekayaan

yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto,2011).

3. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Joni dan Lina (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi dividen	Ukuran perusahaan, laba, struktur asset dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap dividen.
2	Miranti (2013)	Pengaruh ROA,ROE,DER Terhadap Dividen	Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ROA,ROE memiliki pengaruh terhadap laba, sementara DER tidak memiliki pengaruh terhadap laba.
3	Ika Oktavianti (2012)	Pengaruh kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas perusahaan.	Hasil penelitian bahwa dividen mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas perusahaan
4	Ita Lopulasi (2014)	Analisis pengaruh laba terhadap dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian bahwa dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

B. KerangkaKonseptual

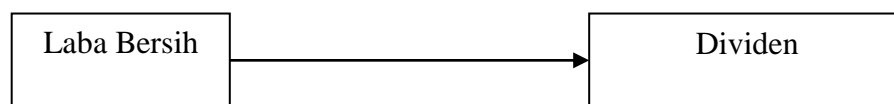
Pertumbuhan adalah unsur yang esensial bagi keberhasilan dan kehidupan banyak perusahaan.Tanpa pertumbuhan, perusahaan sulit membangkitkan dedikasi terhadap pencapaian tujuannya dan menarik para manajer yang cakap dan berkompeten.Pertumbuhan dapat bersifat internal maupun

eksternal. Pertumbuhan laba merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perbandingan antara laba periode sekarang dengan periode sebelumnya.

Menurut Swastha dan Irawan (2000), pertumbuhan laba itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rasio keuangan, kondisi keuangan perusahaan dan kebijakan pemerintah.

Dividen yang bisa diperoleh oleh para investor ada dua jenis, yaitu dividen kas dan non kas. Dividen kas (*cash dividend*), adalah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada investor dalam bentuk uang tunai. Sedangkan dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu, misalnya dividen saham dan dividen dalam bentuk uang tunai, sebab dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada suatu perusahaan.

Menurut Smith and Skousen (2000:132), peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Kalau perusahaan mampu meningkatkan besarnya dividen yang dibagikan karena peningkatan laba maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan.



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ada pengaruh laba bersih terhadap dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar (2003:30), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini menguji pengaruh laba bersih terhadap dividen.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai batasan-batasan yang akan dibahas atau diteliti. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

Dalam penelitian ini definisi operasional variabel terdiri dari :

1. Laba Bersih(X)

Laba bersih adalah laba akhir sesudah semua biaya baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar. Laba bersih yang bergerak dibidang persahaan Otomotif 2014 – 2017.

2. Dividen (Y) adalah pembagian laba perusahaan Otomotif kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Dalam penelitian ini dividen diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dapat diunduh melalui situs Burs Efek Indonesia www.idx.co.id

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tempat: Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Waktu: Penelitian ini dimulai dari bulan Januari hingga Maret 2019 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di halaman berikut ini:

Tabel III.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2019															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul	■															
2.	Pembuatan proposal		■														
3.	Bimbingan proposal			■													
4.	Seminar Proposal			■	■	■	■	■	■								
5.	Pengumpulan data										■						
6.	Bimbingan skripsi											■					
7.	Sidang meja hijau												■	■	■	■	■

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya

Sugiono (2004hal 72).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebelas (11) perusahaan yang bergerak pada Otomotif yang terdaftar di BEI yang mencakup perusahaan Otomotif.

Tabel III.2

Perusahaan yang Menjadi Populasi dan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
1	ASII	✓	✓	✓	1
2	AUTO	✓	✓	✓	2
3	BOLT	✓	X	X	
4	BRAM	✓	✓	✓	3
5	GDYR	✓	✓	✓	4
6	GJTL	✓	√	✓	5
7	IMAS	✓	✓	✓	6
8	INDS	✓	✓	X	
9	LPIN	✓	✓	X	
10	MASA	✓	✓	√	7
11	SMSM	✓	✓	√	8
12.	NIPS	√	√	X	

Sumber: www.idx.co.id

1. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sample*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria dengan pertimbangan *judgement sampling*. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan Otomotif keuangan yang terdaftar di dalamnya.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Otomotif tersebut memiliki data yang akurat, lengkap, dan telah menerbitkan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut yaitu periode tahun 2014-2017.
2. Perusahaan Otomotif yang memperoleh laba secara konsisten dari tahun 2014.
3. Perusahaan yang membagikan dividen dari tahun 2014-2017.

Berdasarkan sampel penelitian yang ditetapkan, terdapat 8 perusahaan sektor Otomotif yang terdaftar di BEI yang sesuai dengan kriteria penarikan sampel diatas yang terlampir, perusahaan tersebut adalah

TABEL III.3
PERUSAHAAN YANG MENJADI SAMPEL

No	Emiten	Dividen			
		2014	2015	2016	2017
1	ASTRA	216.00	216.00	177.00	168.00
2	IMAS	19.00	10.00	10.00	5.00
3	BRAM	120.00	100.00	125.00	150.00
4	AUTO	150.50	96.00	27.00	9.00
5	GDYR	300.00	215.00	97.00	13.47
6	MASA	2.00	3.00	2.00	3.00
7	SMSM	140.00	125.00	185.00	65.00
8	GJTL	10.00	10.00	7.00	5.00

D. Jenis data

1. Jenis Data

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, jenis data yang penulis kumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data dokumentasi yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian yang dapat undn SumberDatauh/download di situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

2. Sumberdata

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari : data sekunder yang merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.

E. Teknik PengumpulanData

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.Data

penelitian mengenai dividen dan pertumbuhan laba diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai dividen dan pertumbuhan laba.

Adapun tahap analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, maksimum, Mean, median, Mode, Standart Deviasi.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat digunakan untuk normalitas antara lain.

Analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat

histogram dari residualnya: jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisisregresi linier berganda.Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus.

Dalam hal ini

$$Y = a + bx$$

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta persamaanregresi

b = koefisienregresi

x =dividen

4. PengujianHipotesis

a. Ujit

Uji t dilakuakn untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas dividen, terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun

langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh dividen terhadap Pertumbuhan. H_1 : ada pengaruh dividen terhadap Pertumbuhan Laba. Jika $> \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan Ditolak.

Jika $\leq \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak dan Diterima

b. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi (semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Untuk mengetahui seberapa besar persentase hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, digunakan rumus uji Determinasi sebagai berikut:

$$D = \quad \times 100 \%$$

Dimana :

D = koefisien determinasi

= Hasil kuadrat korelasi berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Perusahaan Otomotif merupakan perusahaan yang bergerak di otomotif yang menghasilkan produk untuk dikonsumsi masyarakat setiap harinya sesuai kebutuhan masing-masing. Perusahaan otomotif terdiri dari : ASTRA dan IMAS, BRAM, AUTO, GJTL, SMSM, MASA dan GDYR. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 12 perusahaan otomotif , tetapi hanya 8 perusahaan otomotif yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Tabel 4.1
Data Penelitian

No	Emiten	Laba Bersih				Dividen			
		2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
1	ASTRA	35,311,000	38,809,000	36,710,000	36,432,000	216.00	216.00	177.00	168.00
2	IMAS	2,490,255	2,635,971	2,747,642	2,666,112	19.00	10.00	10.00	5.00
3	BRAM	509,050	426,915	517,315	606,667	120.00	100.00	125.00	150.00
4	AUTO	1,712,420	1,755,315	1,730,740	1,852,816	105.50	96.00	27.00	9.00
5	GDYR	303,711	258,499	236,516	231,550	300.00	215.00	97.00	13.47
6	MASA	597,180	562,054	259,040	383,908	2.00	3.00	2.00	3.00
7	SMSM	637,709	784,970	869,537	934,141	140.00	125.00	185.00	65.00
8	GJTL	2,272,932	2,445,143	2,624,143	3,195,293	10.00	10.00	7.00	5.00

Nilai laba bersih dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Pada data di atas dapat dilihat pada beberapa perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI memiliki nilai laba bersih, tujuan yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan

yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan yang dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan produk dan melakukan investasi baru (kasmir, 2008:196).

a. Data Dividen

Tabel IV.2
Data Dividen

No	Emiten	Dividen			
		2014	2015	2016	2017
1	ASTRA	216.00	216.00	177.00	168.00
2	IMAS	19.00	10.00	10.00	5.00
3	BRAM	120.00	100.00	125.00	150.00
4	AUTO	150.50	96.00	27.00	9.00
5	GDYR	300.00	215.00	97.00	13.47
6	MASA	2.00	3.00	2.00	3.00
7	SMSM	140.00	125.00	185.00	65.00
8	GJTL	10.00	10.00	7.00	5.00

Dari beberapa perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI terjadi kenaikan dan penurunan nilai laba yang tidak diikuti oleh kenaikan dan penurunan dividen sementara teori menurut Ridwan S. Sundjaja (2002 :339) perusahaan yang memiliki laba bersih teratur seringkali dapat memperkirakan bagaimana keuntungan di kemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan persentasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi.

b. Analisis data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2006), statistik deskriptif dapat mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian,

maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistik deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba bersih	32	63700,00	38809000,00	5716734,5625	11988028,9130
Dividen	32	200,00	30000,00	8549,9063	8481,47547
Valid N (listwise)	32				

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel IV.1 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 63700,00 hal ini menunjukkan bahwa nilai laba bersih pada 12 perusahaan industri barang konsumsi memiliki nilai maksimum sebesar 38809000,00 pada nilai mean laba bersih sebesar 5716734,5625 hal ini menunjukkan nilai rata-rata laba bersih yang dihasilkan perusahaan di dalam penjualan. Pada nilai standart deviation memiliki nilai sebesar 11988028,9130 nilai ini diperoleh dari nilai titik tengah dari rata-rata nilai laba bersih pada 8 perusahaan Otomotif yang terdaftar diBEI.

Dividen memiliki nilai minimum 200,00 hal ini menunjukkan rendahnya tingkat dividen. Pada dividen memiliki nilai maksimum 30000,00 nilai tersebut menunjukkan akan berdampak meningkatnya kinerja perusahaan

tersebut. nilai rata-rata dividen pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI sebesar 8549,9063. Pada nilai titik penyimpangan dividen memiliki nilai 8481,47547.

2. Regresi Linier Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen, yaitu laba bersih serta satu variabel dependen yaitu dividen. Adapun rumus dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Tabel 4.4
Uji Analisis regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6242,479	1513,514		4,124	,000
	Laba Bersih	,269	,000	,471	2,924	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS diatas akan didapat persamaan regresi sederhana model regresi sebagai berikut :

$$Y = 6242,479 + ,269x$$

Berdasarkan persamaan regresi linier jadi persamaan bermakna jika variabel laba bersih adalah nol (0) maka nilai dividen sebesar 6242,479, apabila laba ditingkatkan 1 (point) maka dividen akan mengalami peningkatan sebesar

,269 , jadi dari hasil persamaan diatas menunjukkan terjadinya korelasi positif apabila perubahan antara variabel laba bersih diikuti oleh variabel dividen dengan arah yang bersamaan. Artinya apabila variabel laba bersih yang meningkat, maka akan diikuti peningkatan variabel dividen.

3. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi menunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y) hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat. Untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa bahwa variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) semakin kecil.

Tabel 4.5
Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,471 ^a	,053	,196	7699.39443

a. Predictors: (Constant), X

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa ,053 dan hal ini menyatakan bahwa variabel laba bersih sebesar 5,3% untuk mempengaruhi variabel dividen

sisanya dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hipotesis pertama (H1) dianalisis dengan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh laba bersih terhadap dividen dengan menggunakan t-test.

5. Uji Signifikan Parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $H_0: \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen)
2. $H_1: \beta_2 \neq 1$ (ada pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen) Kriteria penerimaan/ penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:
3. Tolak H_0 jika nilai probabilitas $t \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $\leq \alpha_{0.05}$)
4. Terima H_0 jika nilai probabilitas $t >$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $> \alpha_{0.05}$)

Tabel 4.6
Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6242,479	1513,514		4,124	,000
	Laba Bersih	,269	,000	,471	2,924	,000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi laba bersih berdasarkan uji t diperoleh nilai signifikansi 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen dengan menggunakan ujiparsial.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan laba bersih berdasarkan uji t diperoleh nilai signifikansi 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen.

Beberapa perusahaan mengalami kenaikan laba bersih dari tahun 2014-2017 hal ini bahwa tujuan yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan produk dan melakukan investasi baru.

Dari beberapa perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI terjadi penurunan

dividen dari tahun 2014 - 2017 hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu posisi likuiditas, membayar pinjaman, pengembangan aktiva, tingkat pengembalian, dan stabilitas keuntungan.

Dividen yang bisa diperoleh oleh para investor ada dua jenis, yaitu dividen kas dan non kas. Dividen kas (*cash dividend*), adalah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada investor dalam bentuk uang tunai. Sedangkan dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu, misalnya dividen saham dan dividen dalam bentuk uang tunai, sebab dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada suatu perusahaan. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan produk dan melakukan investasi baru.

Perusahaan yang memiliki laba bersih teratur seringkali dapat memperkirakan bagaimana keuntungan di kemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan persentasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi.

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa ,053 dan hal ini menyatakan bahwa variabel laba bersih sebesar 5,3% untuk mempengaruhi variabel dividen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

Laba perusahaan dapat menjadi acuan investor untuk melakukan investasi. Dari informasi laba bersih perusahaan, investor dapat menilai pertumbuhan perusahaan. Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya berasal dari laba bersih perusahaan. Dividen yang diberikan oleh perusahaan dapat

berpengaruh positif pada sikap investor, dan dapat merangsang investor untuk berinvestasi. Akan tetapi banyak juga perusahaan yang tidak memberikan dividen malah investor lebih banyak berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan pemerintah dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Informasi tentang laba yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila labayang

diperoleh perusahaan rendah, maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi di perusahaan yang mengakibatkan menurunnya harga saham. (Smith and Skousen, 2000 :132)

Dapat dilihat pada beberapa perusahaan mengalami penurunan nilai laba sementara teori menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan produk dan melakukan investasi baru. (Kasmir, 2008:196).

Demikian juga yang terjadi pada nilai dividen pada beberapa perusahaan mengalami penurunan, hal ini akan berdampak berkurangnya investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut dan akan mengakibatkan menurunnya harga saham sementara teori peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh juga meningkat. Kalau perusahaan mampu meningkatkan besarnya dividen yang dibagikan karena peningkatan laba maka harga saham akan naik (Smith and Skousen, 2000 hal 132).

Dari beberapa perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI terjadi kenaikan nilai laba yang diikuti oleh penurunan dividen sementara teori menurut Ridwan S. Sundjaja (2002 :329), perusahaan yang memiliki laba bersih teratur seringkali dapat memperkirakan bagaimana keuntungan di kemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan persentasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ita Lopulasi (2014) Analisis Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, dengan hasil penelitian bahwa variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2012) Faktor- Faktor yang Mempengaruhi dividen, dengan hasil penelitian ukuran perusahaan, laba bersih, struktur asset dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap dividen

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian , analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh laba bersih terhadap dividen pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian sejak tahun 2019, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen. Terdapat hubungan yang kuat dengan arah positif antara laba bersih dengan dividen, hal tersebut menunjukkan apabila laba bersih perusahaan meningkat, maka akan mengakibatkan kenaikan dividen.
2. Variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen bahkan untuk variabel dividen sisanya dipengaruhi oleh faktor- faktor atau variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi dividen seperti likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor sehingga diharapkan hasilnya lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Pandiji Anoraga dan Piji Pakarti, (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azuar Juliandi dan Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cipta pustaka Media Perintis. Bandung: Cetakan Pertama.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Gitman, Lawrence. (2009). *Principles of Manajerial Finance*. United States. Pearson Addison Wesley.
- Harmono (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan. (2006) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPD AMP YKN.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Rajawali Pers.
- Libby. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara-Jakarta
- Lestari, dkk. (2012). *Kemampuan Memprediksi Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Kajian bisnis 12:25-40. Vol 29 Nomor 2 Agustus 2007
- Mardiyanto, Handono. (2008) *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Martani dan Wardhani. (2012) *Faktor-Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan*. Jurnal Siasat Bisnis. Vol 13
- Martono dan Marjito. (2010) *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Jakarta: Salemba empat

- Munawir S. (2008) *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 13. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Mursidah. (2008). *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Bahan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*. Jurnal Fakultas Riau. Vol 1 no 2
- Rakhimsyah dan Gunawan. (2011) *Analisa Investasi*. Jakarta. Erlangga
- Riyanto Bambang. (2010) *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Safrida. (2008) *Penelitian Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan*. Vol. 7 Nomer 1 Ambon
- Sjahrial. (2008) *Struktur Modal*. Jakarta. Cetakan Pertama
- Sartono Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori*. Yogyakarta:BPFE
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sawir. (2015) *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Swastha dan Handoko. (2001). *Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta:Transmedia Pustaka.
- Wardani. (2008). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Bahan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Yusuf. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau.